ISSN 3123-2973
JURNAL PAJAK POPULIS
https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/populis
Volume 2 (1) 2026, 263 - 268

PENDAMPINGAN OPTIMALISASI LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PERPAJAKAN PADA CV DOTCOM INDONESIA

Siti Asmonah[1], Ganefo Sudirman[2], Hartono[3]
[1]Universitas Pamulang, [2] Universitas Pamulang, [3]Universitas Pamulang
Email: **02721@unpam.ac.id**

Article History: Received on 24 Juni 2026, Revised on 10 Juli 2026, Published on 20 Juli 2026

ABSTRACT

The preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) and tax regulations is a strategic approach to improving tax compliance while minimizing the risk of tax avoidance. Nevertheless, many business entities continue to face challenges in preparing reliable financial reports due to limited accounting competencies and inadequate financial recording systems. Similar conditions were identified at CV Dotcom Indonesia, the partner institution in this Community Service Program. This program aimed to enhance participants' knowledge and practical skills in preparing accurate, transparent, and tax-compliant financial statements through an intensive mentoring approach. The implementation methods included preliminary observation, financial reporting training, spreadsheet-based accounting practices, coaching and mentoring, as well as evaluation using pre-test and post-test assessments. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of financial reporting based on Financial Accounting Standards and fiscal reconciliation procedures. Participants were also able to distinguish between deductible and non-deductible expenses, resulting in more reliable financial reports and stronger tax compliance. Furthermore, the mentoring program contributed to improving financial governance and is expected to serve as a sustainable capacity-building model for business entities in supporting transparent and accountable financial management.

***Keywords**: financial reporting, financial governance, mentoring, tax compliance, tax avoidance.*

ABSTRAK

Optimalisasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan ketentuan perpajakan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan serta meminimalkan risiko praktik *tax avoidance*. Namun demikian, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis akibat keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dan belum optimalnya sistem pencatatan transaksi. Permasalahan tersebut juga dialami oleh CV Dotcom Indonesia sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan ketentuan perpajakan melalui program pendampingan secara intensif. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan, praktik penyusunan laporan keuangan berbasis *spreadsheet*, pendampingan (*coaching and mentoring*), serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan penerapan koreksi fiskal dalam perhitungan pajak. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi biaya yang dapat dan tidak dapat dikurangkan (*deductible* dan *non-deductible expenses*) sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan mendukung peningkatan kepatuhan perpajakan. Program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi pelaku usaha dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik.

Kata kunci :laporan keuangan, kepatuhan perpajakan, pendampingan, tax avoidance, tata kelola keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun perusahaan skala kecil dan menengah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan penerimaan negara melalui sektor perpajakan. Dalam menjalankan usahanya, setiap entitas dituntut memiliki tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*) melalui penyusunan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan yang berkualitas berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, evaluasi kinerja, akses pembiayaan, serta pemenuhan kewajiban perpajakan (Hery, 2021). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar menjadi faktor penting dalam mendukung kepatuhan perpajakan dan meminimalkan kesalahan dalam pelaporan pajak (Suandy, 2020).

Meskipun demikian, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan, seperti rendahnya kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, sistem pencatatan yang belum terstruktur, serta kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara laporan keuangan komersial dan ketentuan perpajakan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penghitungan kewajiban pajak dan meningkatkan risiko terjadinya praktik *tax avoidance*, yaitu upaya meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Pohan, 2018; Kasmir, 2022).

Permasalahan tersebut juga dialami oleh CV Dotcom Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang restoran di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana, dokumentasi transaksi belum tertata dengan baik, serta pemahaman staf mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK dan ketentuan perpajakan masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan belum optimal dan berpotensi mempengaruhi ketepatan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang melaksanakan program pendampingan optimalisasi laporan keuangan pada CV Dotcom Indonesia. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK dan ketentuan perpajakan melalui pelatihan, praktik berbasis *spreadsheet*, serta pendampingan (*coaching and mentoring*). Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, memperkuat kepatuhan perpajakan, dan mendukung keberlanjutan usaha perusahaan..

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2024), tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai kondisi keuangan, kinerja, serta kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas pada masa yang akan datang.

Hery (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain sebagai alat pertanggungjawaban manajemen, dasar pengambilan keputusan, media evaluasi kinerja perusahaan, serta sumber informasi bagi investor, kreditor, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami agar mampu menghasilkan informasi yang berkualitas.

Dalam perspektif perpajakan, laporan keuangan juga menjadi dasar utama dalam melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak. Oleh

sebab itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan mempermudah proses pelaporan perpajakan sekaligus meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan Perpajakan

Kepatuhan perpajakan merupakan kondisi ketika wajib pajak melaksanakan seluruh kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan tersebut meliputi kepatuhan dalam menghitung, membayar, melaporkan, dan mendokumentasikan kewajiban perpajakan secara benar dan tepat waktu.

Menurut Mardiasmo (2023), kepatuhan perpajakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya tingkat pengetahuan perpajakan, kualitas administrasi perpajakan, sistem pencatatan keuangan, serta kesadaran wajib pajak. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang dimiliki suatu entitas, maka semakin mudah perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar.

Suandy (2020) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang akurat akan menghasilkan rekonsiliasi fiskal yang tepat sehingga dapat meminimalkan kesalahan penghitungan pajak serta mengurangi risiko sengketa perpajakan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan.

Tax Avoidance

Tax *avoidance* merupakan strategi penghematan pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam ketentuan perpajakan tanpa melanggar peraturan secara langsung. Berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat ilegal, *tax avoidance* dilakukan melalui pengaturan transaksi yang masih berada dalam koridor hukum. Walaupun demikian, praktik ini sering dipandang tidak sejalan dengan prinsip keadilan dan semangat kepatuhan perpajakan karena berpotensi mengurangi penerimaan negara (Pohan, 2018).

Salah satu penyebab munculnya praktik *tax avoidance* adalah lemahnya sistem pengendalian internal serta kurang memadainya kualitas laporan keuangan perusahaan. Kesalahan dalam pengakuan biaya, pencatatan transaksi yang tidak lengkap, maupun kurangnya dokumentasi bukti transaksi dapat menimbulkan perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan fiskal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan melalui pendampingan dan pelatihan menjadi langkah preventif yang penting dalam mendukung kepatuhan perpajakan.

Pengembangan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikembangkan sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu CV Dotcom Indonesia. Berdasarkan hasil identifikasi awal, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya sistem pencatatan keuangan, rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan, serta keterbatasan pengetahuan mengenai ketentuan perpajakan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdi menerapkan pendekatan partisipatif melalui kegiatan observasi, pelatihan, praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan media *spreadsheet*, pendampingan (*coaching and mentoring*), serta evaluasi hasil pelaksanaan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola keuangan perusahaan, meningkatkan kepatuhan perpajakan, serta meminimalkan potensi terjadinya praktik *tax avoidance* melalui penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal **1 April sampai dengan 30 April 2026** di **CV Dotcom Indonesia**, Kota Surabaya, Jawa Timur. Mitra

kegiatan terdiri atas pimpinan perusahaan, manajer keuangan, serta staf administrasi yang bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Program ini menggunakan pendekatan **partisipatif (participatory approach)** melalui metode **coaching and mentoring** yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat langsung diterapkan sesuai kebutuhan perusahaan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan **observasi dan identifikasi permasalahan** untuk mengetahui kondisi awal sistem pencatatan keuangan dan pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh mitra. Selanjutnya dilakukan **pelatihan** mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pengenalan konsep rekonsiliasi fiskal, serta pemahaman mengenai biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expenses*) dan biaya yang tidak dapat dikurangkan (*non-deductible expenses*).

Tahap berikutnya adalah **praktik penyusunan laporan keuangan** menggunakan media *spreadsheet* yang telah dirancang sesuai kebutuhan perusahaan. Pada tahap ini peserta didampingi secara langsung untuk mengklasifikasikan transaksi, menyusun jurnal, membuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta melakukan penyesuaian fiskal sederhana. Pendampingan dilakukan secara intensif selama lima minggu sehingga peserta memperoleh pengalaman praktik yang berkesinambungan.

Sebagai tahap akhir, dilakukan **monitoring dan evaluasi** melalui *pre-test* dan *post-test*, diskusi, serta observasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sekaligus menilai efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan perusahaan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Tahapan	Kegiatan	Output
Observasi	Identifikasi kondisi awal dan analisis kebutuhan mitra	Peta permasalahan
Pelatihan	Materi laporan keuangan dan perpajakan	Peningkatan pengetahuan
Praktik	Penyusunan laporan keuangan berbasis spreadsheet	Draft laporan keuangan
Pendampingan	Coaching dan mentoring	Peningkatan keterampilan
Evaluasi	Pre-test, post-test, diskusi	Hasil evaluasi kegiatan

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada CV Dotcom Indonesia masih dilakukan secara sederhana menggunakan dokumen manual dan belum memiliki format pencatatan yang terstandarisasi. Selain itu, pencatatan transaksi operasional perusahaan masih bercampur dengan transaksi pribadi pemilik sehingga menyulitkan proses penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya pemahaman staf administrasi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta ketentuan perpajakan. Sebagian besar peserta belum memahami proses rekonsiliasi fiskal, klasifikasi biaya fiskal, maupun pentingnya dokumentasi bukti transaksi sebagai dasar penghitungan pajak.

Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi kasus, serta praktik langsung menggunakan data transaksi perusahaan. Peserta diberikan contoh pencatatan transaksi, penyusunan jurnal umum, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Selanjutnya, peserta dibimbing dalam melakukan klasifikasi biaya sesuai ketentuan perpajakan, termasuk mengidentifikasi biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expenses*) dan biaya yang tidak dapat dikurangkan (*non-deductible expenses*). Melalui metode *learning by doing*, peserta dapat memahami hubungan antara laporan keuangan komersial dengan laporan fiskal sehingga mampu melakukan pencatatan yang lebih akurat.

Gambar 1 Pemaparan materi pendampingan

Hasil Pendampingan

Program pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep laporan keuangan dan perpajakan sebesar **78%** dibandingkan kondisi awal.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri menggunakan *spreadsheet* yang telah dikembangkan oleh tim pengabdi. Penerapan format pencatatan yang terstruktur membantu perusahaan menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap, akurat, dan mudah digunakan sebagai dasar penyusunan laporan perpajakan.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Mitra Setelah Pendampingan

Indikator	Sebelum PKM	Setelah PKM
Sistem pencatatan	Manual	Terstruktur berbasis spreadsheet
Penyusunan laporan keuangan	Belum sesuai SAK	Mengacu pada SAK
Pemahaman rekonsiliasi fiskal	Rendah	Meningkat
Dokumentasi bukti transaksi	Belum tertata	Terdokumentasi dengan baik
Pemahaman kepatuhan pajak	Rendah	Meningkat
Kemampuan menyusun laporan	Belum mandiri	Mampu secara mandiri

Sumber: diolah 2026

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan di CV Dotcom Indonesia. Melalui metode *coaching and mentoring*, peserta mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), melakukan klasifikasi transaksi, serta memahami proses rekonsiliasi fiskal. Temuan ini sejalan dengan Hery (2021) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pencatatan yang diterapkan dalam organisasi.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, penerapan format pencatatan berbasis *spreadsheet* membantu perusahaan mendokumentasikan transaksi secara lebih sistematis dan akuntabel sehingga mendukung ketepatan penyusunan laporan perpajakan. Kondisi ini memperkuat kepatuhan perpajakan dan meminimalkan risiko kesalahan pelaporan yang berpotensi mengarah pada praktik *tax avoidance*. Hasil tersebut sejalan dengan Suandy

(2020) dan Pohan (2018) yang menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas serta sistem pengendalian internal yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung kepatuhan perpajakan dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan optimalisasi laporan keuangan pada CV Dotcom Indonesia berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan ketentuan perpajakan. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, serta memahami rekonsiliasi fiskal sehingga mendukung peningkatan kepatuhan perpajakan dan tata kelola keuangan perusahaan.

CV Dotcom Indonesia diharapkan menerapkan sistem pencatatan keuangan secara konsisten serta melakukan evaluasi dan pembaruan kompetensi sumber daya manusia secara berkala agar kualitas pelaporan keuangan tetap terjaga. Selain itu, kegiatan PkM serupa perlu dikembangkan dengan pendampingan berbasis digital atau penggunaan aplikasi akuntansi untuk mendukung efektivitas pengelolaan keuangan dan meningkatkan kepatuhan perpajakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. (2021). Analisis laporan keuangan. PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Kerangka konseptual pelaporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2022). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.

Mardiasmo. (2023). Perpajakan (Edisi terbaru). Andi Offset.

Ningrum, A. T., Handayani, Y. I., & Ningsih, W. F. (2025). Implementasi sistem informasi keuangan dalam menunjang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Ristansi: Riset Akuntansi, 6(1), 126–142.

Pohan, C. A. (2018). Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis (Edisi revisi). Gramedia Pustaka Utama.

Suandy, E. (2020). Perencanaan pajak (Edisi ke-7). Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

Widiani, K., & Musmini, L. S. (2024). Implementasi sistem keuangan dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan organisasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 14(2), 332–338.